

**PENGGUNAAN MODEL BOWER - HERRINGER - WILLIAMSON
SEBAGAI ALAT ANALISIS EVALUASI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN SUMBER PEMBIAYAAN ANTARA KREDIT
BANK ATAU SEWA GUNA USAHA (LEASING)
DALAM RANGKA INVESTASI MESIN DI
PT. BOMA BISMA INDRA SURABAYA**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH

**ERIKA WINDY ASTARI
No. Pokok : 040016786**



**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MODEL BOWER - HERRINGER - WILLIAMSON
SEBAGAI ALAT ANALISIS EVALUASI PENGAMBILAN
KEPUTUSAN SUMBER PEMBIAYAAN ANTARA KREDIT
BANK ATAU SEWA GUNA USAHA (LEASING)
DALAM RANGKA INVESTASI MESIN DI
PT. BOMA BISMA INDRA SURABAYA**

**DIAJUKAN OLEH
ERIKA WINDY ASTARI
No. Pokok : 040016786**

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. WIWIEK DIANAWATI, MSi, Ak

TANGGAL...24-6-04

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. M. SUYUNUS, MAFIS, Ak

TANGGAL...24-6-04

ABSTRAK

Dalam penanaman barang modal, biasanya menyangkut dana yang relatif besar dan disertai ikatan dalam waktu yang panjang. Para pengambil keputusan harus mempertimbangkan secara cermat keputusan yang akan diambil karena setiap alternatif mempunyai konsekuensi yang berbeda-beda pada saat pelaksanaannya.

Leasing merupakan alternatif yang baik bagi perusahaan yang kekurangan modal atau berkeinginan untuk menghemat penggunaan dana tanpa harus kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi. Meskipun demikian, pengambil keputusan harus melaksanakan analisis untuk mengetahui untung rugi dari suatu alternatif sumber pembiayaan. Dari hasil analisis tersebut diharapkan akan diketahui alternatif mana yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

Dalam membiayai barang modalnya, selama ini PT. Boma Bisma Indra cenderung memilih alternatif kredit bank. Perusahaan tidak pernah menggunakan alternatif *leasing* walaupun beberapa kali telah ada penawaran dari alternatif *leasing*. Perusahaan tidak menggunakan alternatif *leasing* karena menurut perusahaan, *leasing* kerap kali menawarkan suku bunga yang tinggi, lebih mahal, lebih rumit dan ketat dalam perikatan, sehingga perusahaan cenderung membiayai barang modalnya dengan kredit bank meskipun *leasing* masih memberi peluang untuk menghasilkan sumber pembiayaan yang lebih murah.

Dari uraian di atas penulis mengajukan suatu analisis penghitungan sewa guna usaha dengan kredit bank sebagai pembandingnya. Analisis tersebut adalah model dari Bower-Herringer-Williamson, yang memisahkan penilaian sewa guna usaha menjadi dua, yaitu keuntungan (kerugian) sewa guna usaha dari segi pembelanjaan dan keuntungan (kerugian) sewa guna usaha dari segi operasi.

Keuntungan (kerugian) sewa guna usaha dari segi pembelanjaan memperlihatkan selisih nilai tunai dari pembayaran sewa berkala dari sewa guna usaha dengan kredit bank (hutang). Keuntungan (kerugian) sewa guna usaha dari segi operasi akan memperhitungkan selisih biaya operasi dari masing-masing sumber pembiayaan. Selisih tersebut terletak pada penghematan pajak yang bisa diperoleh dari *leasing* setelah ditandingkan dengan penghematan pajak dari kredit bank dan juga selisih biaya operasi dari premi asuransi dan pemeliharaan yang diperoleh perusahaan yang dapat dianggap sebagai suatu keuntungan setelah diperhitungkan dengan pajak yang bisa dikenakan terhadap premi asuransi dan pemeliharaan ini.

Guna pengambilan keputusan, kedua hasil penilaian sewa guna usaha tersebut dijumlahkan. Apabila menghasilkan *net advantage of lease (OWNAD)* bernilai positif, maka sewa guna usaha seharusnya diterima, sebaliknya apabila hasil tersebut bernilai negatif maka sewa guna usaha seharusnya ditolak.

Kata kunci : Model Analisa Bower-Herringer-Williamson, keuntungan (kerugian) dari segi pembelanjaan, keuntungan (kerugian) dari segi operasi, *net advantage of lease (OWNAD)*.